

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program magang merupakan pilar utama pendidikan vokasional di Politeknik Negeri Jember yang dirancang untuk menjembatani wawasan teoritis dengan realitas operasional di dunia kerja nyata. Melalui program ini, mahasiswa diberikan ruang untuk menguji, mengadaptasi, dan menyelaraskan seluruh prinsip manajemen agribisnis yang telah dipelajari di bangku perkuliahan dengan dinamika yang terjadi di industri skala nasional. Berdasarkan ketentuan kurikulum vokasi, mahasiswa tingkat akhir wajib menyelesaikan praktik kerja lapangan ini dalam durasi waktu tertentu guna mengasah kecakapan teknis maupun manajerial secara objektif sebelum siap terjun secara profesional ke masyarakat.

Sebagai wadah pengembangan kompetensi tersebut, PT Benih Citra Asia menjadi mitra industri yang sangat relevan. Perusahaan yang dikenal luas melalui produk bermerek “Cap Bintang Asia” ini merupakan pelaku agroindustri perbenihan nasional yang menerapkan tata kelola bisnis terintegrasi dari sektor hulu hingga hilir. Aktivitas di lini hulu berfokus pada kegiatan riset pemuliaan tanaman untuk menemukan varietas unggul baru, yang kemudian diproduksi secara massal melalui jalinan kemitraan kontraktual bersama komunitas petani penangkar. Selanjutnya, di bagian tengah dan hilir, perusahaan mengelola fasilitas pabrikasi modern untuk pemrosesan pascapanen termasuk pengeringan, pembersihan mekanis, serta pelapisan benih (*coating*) hingga bermuara pada proses pengemasan, manajemen pergudangan barang jadi, dan jaringan distribusi pemasaran. Adapun jenis komoditas yang dikelola mencakup kelompok benih berukuran makro seperti jagung hibrida dan pare, serta varietas benih berukuran mikro seperti cabai besar, cabai rawit, terong, tomat, selada, sawi, dan padi.

Dalam rantai nilai agribisnis yang panjang ini, salah satu instrumen manajemen yang paling krusial untuk mempertahankan reputasi pasar perusahaan adalah penjaminan mutu. Pada proses sertifikasi produk perbenihan, pengujian mutu laten merupakan aktivitas rutin laboratorium yang wajib dilaksanakan secara konsisten guna memastikan kelayakan edar sebelum dilepas ke konsumen

(Sudrajat, 2019). Fungsi pengawasan ini dijalankan secara mandiri oleh Divisi *Quality Assurance* (QA) melalui operasional Laboratorium Pengujian Mutu Benih. Setiap komoditas yang selesai diproses di pabrik tidak dapat langsung didistribusikan sebelum lolos dari parameter uji laboratorium yang ketat, di mana pengujian daya berkecambah (viabilitas) menjadi tolak ukur utama mutu fisiologis benih. Seluruh prosedur pengujian di dalam laboratorium QA ini diwajibkan mengacu pada standar regulasi internasional yang ditetapkan oleh *International Seed Testing Association* (ISTA) Rules guna memastikan keabsahan dan akurasi kondisi lingkungan optimum perkecambahan seperti metode, media, suhu, dan kelembapan (Faisal dkk., 2022).

Selama keterlibatan langsung di unit laboratorium QA, aktivitas operasional difokuskan pada pengujian viabilitas menggunakan empat variasi metode persemaian yang disesuaikan secara spesifik dengan karakteristik morfologi benih. Ragam akurasi performa kecambah tersebut diuji melalui metode Uji Kertas Digulung Didirikan dalam Plastik (UKDDP) yang sangat baik untuk benih ukuran sedang, metode Pada Kertas (PK) Tissue untuk benih mikro, serta pengujian menggunakan media pasir steril (Faisal dkk., 2022). Penggunaan media pasir dinilai sangat efektif memberikan hasil pertumbuhan yang representatif karena strukturnya mempermudah identifikasi kecambah secara visual (Pelealu dkk., 2019). Dari seluruh aktivitas persemaian tersebut, dilakukan pengamatan berkala dua tahap, yaitu hitungan pertama (*first count*) dan hitungan akhir (*final count*) untuk memetakan persentase kecambah normal, kecambah abnormal, benih segar tidak tumbuh, hingga benih mati.

Bagi mahasiswa Manajemen Agribisnis, keterlibatan dalam proses ini tidak hanya sekadar memahami aspek teknis penanaman benih di atas meja lab, melainkan melatih kemampuan analisis manajerial terhadap efisiensi kerja. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana instruksi kerja diturunkan oleh supervisor, pengendalian kebersihan ruang inkubasi untuk menekan kontaminasi, serta akurasi input data administrasi hasil pengujian ke dalam sistem database digital perusahaan. Berdasarkan urgensi pentingnya pengendalian kualitas di industri perbenihan tersebut, laporan akhir ini disusun dengan memfokuskan kajian

pada judul: “Manajemen Pengendalian Kualitas Benih Melalui Uji Laboratorium di Benih Citra Asia”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan magang ini adalah untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta keterampilan teknis dan manajerial mahasiswa secara langsung di dunia industri pertanian. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu menyelaraskan teori-teori perkuliahan di bidang manajemen agribisnis dengan praktik riil di lapangan, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan profesionalisme dalam menghadapi dinamika kerja di industri perbenihan berskala nasional.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan magang di Divisi *Quality Assurance* PT Benih Citra Asia adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari dan memahami alur manajemen pengendalian kualitas (*quality assurance*) produk benih di PT Benih Citra Asia dari tahap penerimaan sampel hingga rilis mutu.
2. Menguasai keterampilan teknis dan prosedur operasional baku (SOP) pelaksanaan uji daya berkecambah benih melalui metode UKDDP, metode kertas tisu, metode media pasir, dan metode akar kipas.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala manajerial maupun teknis yang dihadapi selama proses pengujian mutu di laboratorium serta menganalisis alternatif solusi pemecahannya.

1.2.3 Manfaat Magang

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa: Mengasah keterampilan teknis laboratorium, meningkatkan pemahaman manajerial mengenai sistem pengendalian mutu industri, serta membangun relasi profesional di dunia kerja.
2. Bagi Politeknik Negeri Jember: Mempererat jalinan kerja sama kemitraan strategis antara institusi pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di bidang perbenihan tanaman, serta menjadi bahan evaluasi untuk penyesuaian kurikulum agribisnis.
3. Bagi PT Benih Citra Asia: Memperoleh masukan, analisis, dan sumbangsih pemikiran akademis dari mahasiswa magang terkait efektivitas operasional pengujian mutu laboratorium sebagai upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan praktik kerja magang ini dilaksanakan di PT Benih Citra Asia yang beralamat di Jalan Akmaludin No. 26, Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara khusus, fokus pengamatan, aktivitas operasional, dan pengambilan data untuk laporan ini dilakukan di unit Laboratorium Pengujian Benih, Divisi *Quality Assurance* (QA).

Waktu pelaksanaan magang berlangsung selama 4 (empat) bulan, terhitung mulai tanggal 2 Maret sampai dengan 30 Juni 2026. Adapun penempatan dan pelaksanaan kegiatan di Divisi *Quality Assurance* (QA) dilaksanakan secara intensif pada bulan terakhir masa magang, yaitu sepanjang bulan Juni 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan pelaksanaan magang ini meliputi beberapa teknik pendekatan, yaitu:

1. Partisipasi Aktif (Observasi Terlibat): Mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas harian di laboratorium di bawah bimbingan para staff, mulai dari preparasi alat, sampling benih, penanaman dengan 4 metode uji, pemeliharaan media, hingga evaluasi kecambah.

2. Wawancara (*Interview*): Melakukan diskusi interaktif dan tanya jawab secara langsung dengan Pembimbing Lapangan, dan para staff laboratorium mengenai sistem manajemen mutu, SOP kerja, sejarah instrumen lab, dan penanganan kendala teknis.
3. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan, mempelajari, dan mencatat data dari dokumen internal perusahaan, lembar kendali mutu laboratorium, buku panduan ISTA (*International Seed Testing Association*), serta SOP (*Standard Operating Procedure*) perusahaan yang berkaitan dengan pengujian kualitas benih.
4. Studi Pustaka: Melakukan kajian terhadap literatur ilmiah pendukung seperti buku teks teknologi benih, jurnal penelitian agribisnis, serta regulasi perbenihan pemerintah yang berlaku sebagai landasan teori untuk menyusun pembahasan laporan.